

**PEMIKIRAN AYAH EDY TERHADAP PENDIDIKAN ANAK
USIA DINI BERLANDAS PEMETAAN POTENSI UNGGUL
ANAK**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**SANTI KURNIASIH
NIM. 1617406036**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2020**

PEMIKIRAN AYAH EDY TERHADAP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BERLANDAS PEMETAAN POTENSI UNGGUL ANAK

**Santi Kurniasih
1617406036**

ABSTRAK

The background of this research original from the admiration on work book Ayah Edy which mostly addresses about parenting for children foster educator awareness is parents and teacher with develop children's potential. Children's is individuals who have a lot of talent is themselves, it is unfortunaten if the talent that is in the child is not developed become a superior potential which can lead children to achievement. Parents and teachers also often do not understand the potential that exists in children, so the child not develop as expected.

This research included qualitative research and the type of research that the authors do is library research. The method of data collection in this study is adjusted to the type of research conducted, namely the research library, then the right data collection method is the collection and documentation method. Data analysis in this study uses content analysis method, which is a research technique aimed at drawing conclusions by identifying certain characteristic of the message of a text systematically and objectively.

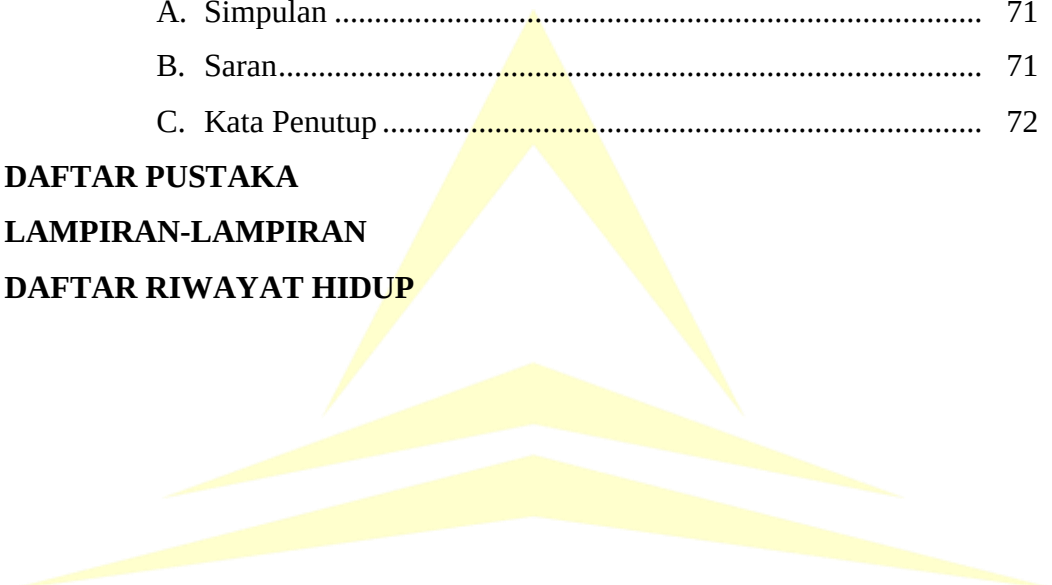
Based on the results of research conducted by the author, it can be concluded that the steps in mapping the child's superior potential according to thought Ayah Edy is: understand the true meaning of success, identify the child's superior potential from the start, arrange stimulation programs, make a list of interests and talents, try out children's talents and interests, and set a clear goals. Delay and inability of educator to map their potential from the beginning can have bad consequences that will be felt when che child is an adult, it's effects include: school become expenses, born individuals who don't love their jobs and free market's become everyone's threat. This makes us aware as educators to always pay attention to the development of children so they can know the talents or potential in children and can be developed into superior potential thet can lead children to a bright future.

Keywords: Child Superior Potential, Ayah Edy, Early Childhood

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian	6
C. Definisi Konseptual.....	6
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Kajian Pustaka.....	9
H. Metode Penelitian.....	11
I. Sistematika Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini	16
1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.....	16
2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini.....	17
3. Bentuk dan Jenis Satuan PAUD.....	19
B. Potensi Unggul Anak	22
1. Pengertian Potensi Unggul Anak	22
2. Potensi Diri.....	25
BAB III BIOGRAFI AYAH EDY	
A. Profil Ayah Edy.....	38

B. Buku-Buku Karya Ayah Edy	40
C. Gagasan Ayah Edy tentang Indonesia Strong From Indonesia.....	48
BAB IV PEMIKIRAN AYAH EDY TERHADAP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BERLANDASKAN PEMETAAN POTENSI UNGGUL ANAK	
A. Pemikiran Ayah Edy terhadap Pemetaan Potensi Unggul Anak	50
B. Keterlambatan dalam Pemetaan Potensi Unggul Anak	66
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	71
B. Saran.....	71
C. Kata Penutup	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah manusia yang masih kecil, yaitu yang baru berumur enam tahun.¹ Jika diartikan dalam bahasa, anak usia dini adalah sebutan bagi anak yang berusia 0 hingga 6 tahun. Masa usia dini merupakan masa peletakan dasar atau fondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Apa yang diterima anak pada masa usia dini, apakah itu makanan, minuman, serta stimulasi dari lingkungannya memberi kontribusi yang sangat besar pada pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa itu dan berpengaruh besar pada pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.²

Ketika lahir, sel-sel otak bayi berjumlah sekitar 100 miliar, tetapi belum saling berhubungan kecuali hanya sedikit, yaitu hanya sel-sel otak yang mengendalikan detak jantung, pernapasan gerak refleks, pendengaran dan naluri hidup. Saat anak usia 3 tahun, sel otak telah membentuk sekitar 1.000 triliun jaringan koneksi/sinapsis. Jumlah ini dua kali lebih banyak dari yang dimiliki orang dewasa. Sebuah sel otak dapat berhubungan dengan 1.500 sel lain. Sinaps-sinaps yang jarang digunakan akan mati, sedangkan yang sering digunakan akan semakin kuat dan permanen. Setiap rangsangan atau stimulasi yang diterima anak akan melahirkan sambungan baru atau memperkuat sambungan yang sudah ada. Semakin banyaknya dan semakin kuatnya sinaps-sinaps tersebut akan menjadikan otak berfungsi optimal. Hal ini berguna bagi perkembangan sensori anak. Kompleksitas kuatnya jaringan sel otak anak secara otomatis akan memacu aspek-aspek perkembangan seperti kognitif, sosial-emosional,

¹ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu: Konsep dan Praktik MMT di KB, TK/RA*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 21.

² Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 1.

keaktivitas, bahasa, dan lain sebagainya.³ Dalam rentan usia ini sering disebut dengan masa *golden age* atau masa keemasan, dimana pada masa ini perkembangan kecerdasan anak mengalami peningkatan yang signifikan dan sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak karena pada usia ini semua potensi anak berkembang dengan cepat.

Tidak dapat dipungkiri jika setiap anak terlahir dengan cerdas dan unik, mereka lahir dengan membawa bibit unggul/potensi masing-masing. Dengan adanya peningkatan pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa *golden age*, maka diperlukan rangsangan dari luar diri anak agar bibit unggul/potensi yang ada pada diri anak dapat berkembang secara optimal. Untuk melejitkan potensi dalam diri anak dapat dengan sangat tepat dilakukan pada masa *golden age*, karena pada masa keemasan bukan semata-mata karena perkembangan otak yang pesat, namun disebabkan juga oleh *mindset* seorang anak dimana ia terus menerus belajar tanpa mengenal kata “gagal”, “lelah”, “berhenti”, dan kata-kata sejenisnya, yang selalu terlintas dalam benaknya ialah bagaimana agar dapat sukses dalam belajar mengenai apapun. Di saat ini juga akan memberikan efek belajar yang lama (*long term effects*), dimana anak akan selalu mengingat apa yang dipelajarinya, apa yang ia dan orang lain lakukan hingga dewasa kelak.

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya dalam mengembangkan potensi pada anak. Penyediaan pelayanan PAUD bertujuan untuk menyediakan layanan PAUD secara universal untuk semua anak usia dini yaitu sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun agar memiliki akses terhadap perkembangan dan pengasuhan anak usia dini, pendidikan prasekolah dasar yang berkualitas sebagai persiapan menempuh pendidikan dasar. Ruang lingkup penyediaan PAUD meliputi PAUD jalur formal dan PAUD jalur informal.⁴

³ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 6-7.

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2018 Tentang Penyediaan Layanan Pendidikan Anak Usia Dini, pasal 3 dan 4.

Pendidikan yang didapatkan anak pada lembaga pendidikan seperti TK/RA/KB dan TPA bukanlah satu-satunya cara mengembangkan potensi pada anak. Faktor lainnya adalah pendidikan keluarga khususnya orang tua, karena pendidikan bermula dari keluarga yang dianggap sama pentingnya karena sekolah memiliki beberapa kelemahan. Kelemahan ini menyebabkan sekolah tidak dapat menumbuhkembangkan potensi anak secara optimal karena adanya batasan ruang dan waktu. Sekolah lebih dominan pada pemberian ilmu pengetahuan yang bersifat akademik atau aspek kognitif saja. Orang tua sebenarnya bisa lebih mengarahkan perkembangan dan pertumbuhan anak sesuai potensi, karena orang tua akan tahu langsung sejauh mana anaknya belajar.⁵ Masyarakat luas sering menganggap bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mutlak pada lembaga pendidikan, namun sebaliknya pendidikan anak usia dini memiliki pengertian yang lebih luas yaitu mengenai pendidikan yang ditujukan pada anak dengan memperhatikan aspek perkembangan anak.

Seringkali potensi yang ada pada anak dibiarkan berkembang secara alamiah tanpa stimulus yang diberikan oleh lingkungannya, namun hal ini menyebabkan potensi tidak berkembang secara optimal. Sebaliknya, potensi anak akan berkembang dengan baik bila stimulus diberikan atau dirangsang oleh lingkungannya. Dengan alasan tersebut maka anak harus memperoleh pembinaan dan pendidikan yang disesuaikan dengan potensinya sehingga dapat bertumbuh kembang secara optimal.⁶ Dalam lembaga pendidikan kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik (*learner centered*). Hal ini menegaskan bahwa perlu adanya identifikasi kebutuhan peserta didik yang harus dilakukan sebelumnya untuk merancang sebuah kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan

⁵ Eli Rohaeli Badria dan Wedi Fetriana, *Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak Melalui Homeshooling di Kancil Cendika*, Jurnal Comm-Edu. Vol. 1 No. 1, Tahun 2018, hlm. 6.

⁶ Nina Siti Salminah Siregar, *Persepsi Orang Tua terhadap Pentingnya Pendidikan bagi Anak*, Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA. Vol. 1 No. 1, Tahun 2013, hlm. 12.

kebutuhan dan kepentingan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran itu sendiri sehingga tujuan pendidikan itu tercapai.⁷

Namun dalam realitanya masih banyak ditemukan anak yang memiliki kecerdasan tinggi (potensi dan bakat yang cemerlang) tetapi belum bisa meraih prestasi yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Hal ini bisa saja terjadi karena kurangnya pemetaan dan pembinaan terhadap potensi yang ada, sehingga anak tidak berkembang dengan optimal sesuai potensi pada dirinya. Pendidik baik itu guru ataupun orang tua seringkali tidak mengetahui murid dan anak mereka berbakat dalam bidang seni musik, tari, atletik, perbaikan mesin, pemrograman komputer, atau kreatif dalam bidang modern lain. Hal ini terjadi karena pada umumnya pendidik yaitu guru dan orang tua hanya peduli pada kemampuan dalam arti yang paling tradisional akan akademis seperti membaca, menulis, mengeja, IPA, IPS, dan matematika dalam bentuk buku pelajaran dan lembar latihan standar.⁸

Dalam lingkungan pendidikan guru seringkali mengajar hanya berpatokan dengan materi-materi yang ada di buku lembar kerja yang memiliki kegiatan pengasahan kemampuan anak yang sudah sering diajarkan dan mengacu pada metode yang sama sehingga menyebabkan anak merasa bosan. Anak tidak dapat mengapresiasi kemampuan yang ada pada dirinya karena dituntut untuk melakukan kegiatan yang sama. Sehingga guru menduga jika anak bisa melakukan hal tersebut maka artinya anak berpotensi dalam bidang tersebut.

Sedangkan di lingkungan keluarga ketidakmampuan orang tua dalam memahami potensi anak hampir terjadi disemua kalangan masyarakat, orang tua seringkali bertindak masa bodoh pada anak dan beranggapan bahwa pendidikan anak khususnya pengenalan potensi anak

⁷ Ansori dkk., *Pemetaan Potensi Anak dengan Kesulitan Belajar Spesifik Disleksia Studi Kasus di Homeschooling Lentera Bangsa Desa Margahayu Selatan Kec. Margahayu Kabupaten Bandung*, Jurnal Comm-Edu. Vol. 2 No. 1, Tahun 2019, hlm. 29.

⁸ Thomas Armstrong, *In Their Own Way Discovery and Encouraging Your Child's Multiple Intelligences: Setiap Anak Cerdas! Panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaatkan Multiple Intelligence-nya*, Terj. Rina Buntaran, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), Cet. 2, hlm. 5.

adalah tugas guru di sekolah, sehingga orang tua tidak dapat mengetahui perkembangan yang terjadi pada anak. Pada masyarakat kalangan atas tidak selalu menjamin dapat memperhatikan perkembangan anak dengan baik, orang tua banyak memfasilitasi anak mereka dengan les privat agar anak dapat belajar dengan maksimal tetapi orang tua terlalu sibuk dengan kegiatan mereka dalam bekerja sehingga tidak dapat mengamati secara langsung perkembangan anak. Sedangkan pada masyarakat kalangan bawah seringkali tidak memperhatikan perkembangan anak dikarenakan ketidaktahuan mereka akan hal tersebut. Sehingga mereka beranggapan bahwa yang terpenting anak mendapatkan pendidikan dan tidak tahu apa yang akan mereka arahkan setelahnya.

Disinilah kesadaran para pendidik baik guru maupun orang tua perlu ditingkatkan, dalam menggali dan mendorong potensi yang ada pada diri anak. Prinsip yang ditekankan pada hal ini adalah *balance* (keseimbangan), anak diberikan rangsangan dan sebanyak mungkin kesempatan untuk melakukan hal-hal baru sehingga anak dapat dengan sendirinya mengenali apa yang benar-benar anak sukai.

Relasi yang positif antara orang tua, guru dan siswa menjadi dasar utama bagi keberhasilan siswa di sekolah. Relasi antara orang tua, guru dan siswa menjadi sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan keberbakatan yang dimiliki anak. Dengan begitu menjadi penting bagi para orang tua menjadi kewajiban secara cermat mengamati anak-anaknya, memberikan layanan pendidikan yang dibutuhkan, demikian juga hendaknya para pendidik diharapkan dapat memberikan layanan pendidikan sesuai dengan potensi anak.⁹

B. Fokus Kajian

Fokus kajian yang diteliti oleh penulis yaitu mengenai pemetaan potensi unggul anak. Selain itu peneliti juga membatasi kajiannya yaitu fokus pada pemikiran Ayah Edy. Setelah mengetahui pemetaan potensi

⁹ Muhammad Idrus, *Layanan Pendidikan bagi Anak Gifted, Jurnal Psikopedagogia Bimbingan dan Konseling*. Vol. 2 No. 2, Tahun 2013, hlm. 117.

unggul anak menurut pemikiran Ayah Edy dan relevansinya pada pendidikan anak usia dini dan penulis mencoba meneliti dampak dari keterlambatan dalam pemetaan potensi unggul anak.

C. Definisi Konseptual

Untuk memudahkan dalam memahami judul skripsi serta terhindar dari kesalahpahaman, maka terlebih dahulu perlu dijelaskan istilah-istilah dan batasan yang ada pada judul proposal skripsi yang penulis susun. Adapun istilah yang dimaksud adalah:

1. Pemikiran Ayah Edy

Edy Wiyono atau yang sering disebut Ayah Edy adalah seorang pemerhati dan praktisi pendidikan anak yang berbasiskan *Multiple Intelligence* dan *Holistic Learning System*. Ayah Edy adalah penggagas program Indonesia Strong From Home, yaitu sebuah program membangun Indonesia yang kuat dari keluarga. Dimana program parenting ini bertujuan untuk mengajak pendidik khususnya orang tua untuk mengenali kemampuan dan potensi anak sejak dini. Dan untuk mengenali potensi anak tidak selalu dapat dilakukan di sekolah tetapi di dalam keluarga juga orang tua bisa untuk mengenali potensi pada diri anak.

2. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*multiple intelligences*), maupun kecerdasan spiritual.¹⁰

3. Pemetaan Potensi Unggul Anak

Pemetaan berasal dari kata peta, dengan mendapat imbuhan pe- dan -an. Kata peta memiliki arti gambar; lukisan; gambar yang menyatakan bagaimana letak tanah, laut, kali, gunung dan sebagainya;

¹⁰ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 23.

denah; pembela tanah air, tentara cadangan di zaman pendudukan Jepang; petaan; gerak-gerik tangan dan sebagainya untuk isyarat dan sebagainya.¹¹ Dalam pembahasan ini kata pemetaan memiliki arti menempatkan sesuatu sesuai bidangnya, yaitu menempatkan kemampuan-kemampuan yang tepat pada diri anak.

Potensi memiliki arti yaitu kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan. Potensi sama halnya dengan bakat, dimana keduanya merupakan bawaan sejak lahir yang perlu diasah agar berkembang dengan baik.

Potensi unggul anak adalah potensi terbaik di antara semua potensi yang anak miliki.¹² Potensi unggul dapat diperoleh dari serangkaian latihan-latihan yang diberikan kepada anak sehingga dirinya terlatih.

Jadi yang dimaksud pemetaan potensi unggul anak adalah menemukan kemampuan atau potensi terbaik yang ada dalam diri anak, dimana potensi itu adalah bawaan sejak anak lahir dan pendidik baik guru dan orang tua harus mengasah potensi yang dibawa oleh anak sehingga melahirkan sebuah potensi unggul.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana pemikiran Ayah Edy dalam pemetaan potensi unggul anak dalam lingkup pendidikan anak usia dini?
2. Bagaimana akibat dari keterlembatan pemetaan potensi unggul anak?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah penulis sampaikan, tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

¹¹ Tri Rama K., *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar, 2015), hlm. 381.

¹² Ayah Edy, *Rahasia Ayah Edy Memetakan Potensi Unggul Anak*, (Jakarta: Mizan Grup, 2016), hlm.1.

1. Untuk menganalisis pemikiran Ayah Edy dalam pemetaan potensi unggul anak.
2. Untuk menganalisis akibat dari keterlambatan pemetaan potensi unggul anak

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh setelah dilakukannya penelitian oleh penulis dalam penelitian yang berjudul pemikiran Ayah Edy terhadap pendidikan anak usia dini berlandas pemetaan potensi unggul anak yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan pengetahuan dalam bidang kesusastraan yang nantinya akan berimbas dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional bangsa Indonesia.
 - b. Sebagai rujukan penelitian sastra khususnya dalam bidang pendidikan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.
 - b. Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan keilmuan dan memperkaya bahan pustaka pada perpustakaan IAIN Purwokerto berupa hasil penelitian pustaka atau *Library Research*.
 - c. Memberikan kontribusi kepada masyarakat, sehingga masyarakat memperoleh penjelasan dan pengetahuan tentang mengenali potensi unggul anak sejak usia dini.
 - d. Memberikan wawasan kepada orang tua, guru dan masyarakat akan pentingnya pemetaan potensi unggul anak dalam menunjang cita-cita anak dimasa depan.

G. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dilakukan untuk menelaah penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Berikut penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

1. Skripsi Muhammad Lutfi Asnawan¹³ dari program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga tahun 2017 yang berjudul “Upaya pengembangan potensi manusia sebagai peserta didik kajian surat Al Isro’ ayat 70”. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang pengembangan potensi manusia menurut surat Al Isro’ ayat 70 dimana dijelaskan bahwa manusia khususnya anak memiliki potensi diri meliputi potensi akal fikiran, potensi fisik, serta potensi kecerdasan, hati dan spiritual. Pengembangan potensi disesuaikan dengan usia perkembangan peserta didik dan bakat minat peserta didik.
2. Skripsi Asfiatin Niswah¹⁴ dari program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Mataram tahun 2018 yang berjudul ”Peran orang tua dalam mengembangkan bakat anak usia emas di Dusun Kapek Lendang lingkungan Kapek Desa Gunungsari Kecamatan Gunungsari”. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang peranan orang tua dalam mengembangkan bakat anak antara lain: menerima anak sebagai pribadi yang unik yang mempunyai ciri khas dari anak-anak lain, mendisiplinkan perilaku anak, menumbuhkan bakat anak dengan cara memfasilitasi anak dengan berbagai media dan selalu memotivasi anak. Peranan orang tua untuk mengembangkan peranan anak pastinya tidak selalu berjalan sesuai harapan banyak kendala tetapi orang tua selalu mencari cara untuk mengatasi kendala tersebut.
3. Skripsi Rakhmawati Sukma Intan¹⁵ dari program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto tahun 2015 yang berjudul “Manajemen Pembinaan

¹³ Muhammad Lutfi Asnawan, “Upaya Pengembangan Potensi Manusia Sebagai Peserta Didik Kajian Surat Al-Isro’ Ayat 70”, skripsi (IAIN Salatiga: 2017), hlm. 8.

¹⁴ Asfiatin Niswah, “Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Bakat Anak Usia Emas di Dusun Kapek Lendang Lingkungan Kapek Desa Gunungsari Kecamatan Gunungsari”, skripsi (UIN Mataram: 2018), hlm.7.

¹⁵ Rakhmawati Sukma, “Manajemen Pembinaan Bakat dan Minat Siswa TK Kemala Bhayangkari 16 Purbalingga”, skripsi (IAIN Purwokerto: 2015), hlm. 6.

Bakat dan Minat Siswa TK Kemala Bhayangkari 16 Purbalingga”.

Dalam penelitian ini menjelaskan tentang tata kelola manajemen bakat dan minat pada siswa yang diawali dengan tahapan kegiatan analisis yaitu memperhatikan setiap kegiatan siswa baik didalam kelas maupun diluar kelas, dalam hal ini juga dilakukan pengorganisasian yang baik dengan membagi tugas-tugas kepada guru koordinator sesuai dengan keterampilan yang dimiliki.

Adapun persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini. *Pertama*, persamaan skripsi penulis dengan skripsi yang ditulis oleh Muhammad Lutfi Asnawan yaitu membahas tentang potensi manusia khususnya potensi pada anak, dan bagaimana cara mengembangkannya. Sedangkan perbedaannya terdapat dalam pokok pemikiran yang dikaji. Muhammad Lutfi Asnawi mengkaji tentang pengembangan potensi menurut Al Qur'an surat Al Isro' ayat 70 dan penulis mengkaji pengembangan potensi menurut pemikiran Ayah Edy .

Kedua, persamaan skripsi penulis dengan skripsi yang ditulis oleh Asfiatin Niswah yaitu membahas tentang peranan orang tua dalam lingkup pendidikan anak usia dini. Sedangkan perbedaannya terdapat dalam pokok bahasan penelitian. Asfiatin Niswah meneliti tentang konsep pengembangan bakat dan minat anak dan penulis meneliti tentang pengembangan potensi unggul anak.

Ketiga, persamaan skripsi penulis dengan skripsi yang ditulis oleh Rakhmawati Sukma Intan yaitu membahas penelitian dengan objek anak usia dini. Sedangkan perbedaannya terdalam dalam pokok bahasan penelitian. Dimana Rakhmawati Sukma Intan membahas tentang manajemen bakat dan minat anak sedangkan penulis membahas tentang pemetaan potensi unggul anak.

H. Metode Penelitian

Metode adalah aspek yang sangat penting terhadap berhasil tidaknya suatu penelitian, terutama untuk mengumpulkan data. Hal ini karena data yang diperoleh dalam suatu penelitian adalah gambaran dari

obyek penelitian. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian Pustaka atau *Library Research* dengan dengan metode kualitatif, yaitu penulis mencoba untuk menggambarkan dan mendeskripsikan pemikiran Ayah Edy terhadap pendidikan anak usia dini berlandas potensi unggul anak.

2. Objek Penelitian

Objek masalah dari penelitian ini adalah pemikiran Ayah Edy terhadap pendidikan anak usia dini berlandas pemetaan potensi unggul anak.

3. Sumber Data

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁶ Sumber primer dalam penelitian ini adalah sumber asli yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian yaitu buku-buku karya Ayah Edy yang berisi pemikiran tentang pemetaan potensi unggul anak.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹⁷ Sumber sekunder juga merupakan hasil penggunaan sumber-sumber lain yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian ini yaitu buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif. dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 25.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif. dan R&D ...*, hlm. 225.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.¹⁸ Dalam proses pengumpulan data tersebut akan digunakan satu atau beberapa metode. Jenis metode yang dipilih dan digunakan dalam pengumpulan data, tentunya harus sesuai dengan sifat dan karakteristik penelitian yang dilakukan.¹⁹

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data adalah dokumentasi. Yaitu dengan mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.

Penelitian kualitatif, teknik dokumentasi merupakan alat pengumpul data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori atau hukum-hukum yang diterima, baik mendukung maupun menolong hipotesis tersebut.²⁰

5. Metode Analisa Data

a. Analisis Isi (*Content Analysis*)

Metode analisis yang dilakukan untuk menganalisis dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*). Analisis isi (*content analysis*) yaitu

¹⁸ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 57.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif. dan R&D ...*, hlm. 329.

²⁰ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 191.

penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap catatan-catatan atau dokumen sebagai sumber data.²¹

Analisis dilakukan untuk meneliti *content* yang terdapat dalam buku yang berisikan pemikiran Ayah Edy dalam pemetaan potensi unggul anak. Dalam hal ini peneliti berfikir reflektif yaitu berfikir bolak balik antara teks, konteks, dan kontekstualisasi untuk mengungkap pemikiran Ayah Edy dalam pemetaan potensi unggul anak. Oleh karena itu dengan menggunakan metode analisis isi, akan diperoleh suatu hasil atau pemahaman terhadap berbagai isi pesan komunikasi yang disampaikan oleh media massa atau sumber informasi lain secara objektif, sistematis, dan relevan.²²

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan menarasikan data atau menguraikannya dengan singkat, dengan membuat bagan, atau hubungan antar kategori. Penyajian data dilakukan agar data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami.²³

Dalam penelitian ini, penulis menyajikan data dalam bentuk naratif. Hal ini bertujuan agar data lebih dapat dipahami oleh pembaca serta mempermudah penulis dalam menentukan rencana selanjutnya.

c. Verifikasi

Verifikasi digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Verifikasi dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.²⁴

²¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia, 2013), hlm. 19.

²² Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm.176.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif. dan R&D ...*, hlm. 249.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif. dan R&D ...*, hlm. 345.

Dalam penelitian ini penulis akan menuliskan kesimpulan dari isi penelitian yang penulis lakukan. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman pembaca terhadap isi yang disampaikan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh terhadap skripsi yang akan disusun serta mempermudah pembahasan, maka penelitian ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bagian awal meliputi halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.

Bab I pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori yang meliputi dua sub bab pokok, sub pembahasan pertama tentang konsep dasar pendidikan anak usia dini, meliputi: pengertian pendidikan anak usia dini, tujuan dan fungsi pendidikan anak usia dini, bentuk dan jenis satuan pendidikan anak usia dini. Sub pembahasan kedua tentang pengertian potensi unggul anak dan potensi diri.

Bab III berisi tentang profil Ayah Edy, buku-buku karya Ayah Edy, dan gagasan Ayah Edy tentang program Indonesia Strong From Home.

Bab IV berisi pemikiran Ayah Edy terhadap pendidikan anak usia dini berlandas pemetaan potensi unggul anak terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama adalah pemikiran Ayah Edy terhadap pemetaan potensi unggul anak, dan sub bab kedua berisi dampak keterlambatan dalam memetakan potensi unggul anak.

Bab V, penutup berisi kesimpulan dan saran. Pada bagian akhir dilampirkan daftar pustaka, daftar riwayat hidup, serta lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah disajikan pada bab IV oleh penulis maka dapat disimpulkan bahwa langkah pemetaan potensi unggul anak menurut pemikiran Ayah Edy yaitu: mengerti makna kesuksesan yang sebenarnya, mengidentifikasi potensi unggul anak sejak awal, menyusun program stimulasi, membuat daftar minat dan bakat, uji coba bakat dan minat anak, serta menentukan alamat atau tujuan yang jelas. Pemetaan potensi anak perlu dilakukan sejak anak usia dini, jika terlambat akan membawa dampak yaitu: sekolah menjadi *expenses*, lahir individu yang tidak mencintai pekerjaannya, dan pasar bebas menjadi ancaman tiap orang.

Guru dan orang tua adalah yang berperan penting dalam pendidikan anak, maka perlunya kesadaran bagi guru dan orang tua dalam pemetaan potensi unggul anak untuk menemukan potensi pada diri anak, memberikan latihan atau stimulasi agar potensi anak dapat berkembang menjadi potensi yang unggul.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam hasil penelitian ini guna perbaikan kualitas di masa yang akan datang. Adapun saran-saran tersebut, antara lain:

1. Kepada Masyarakat

Diharapkan masyarakat ikut serta dalam pemetaan potensi pada anak dan selalu memberika nilai-nilai positif pada anak untuk mendukung berkembangnya potensi anak.

2. Kepada Pendidik

Sebagai pendidik atau guru ikut serta dalam pemetaan potensi anak yang dilakukan di sekolah, guru berperan melihat dan mengamati potensi anak saat anak belajar dan bermain di sekolah dan memberikan stimulus dengan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak.

3. Kepada Orang Tua

Bagi orang tua, pahami perkembangan anak karena hal itu merupakan cara untuk memahami potensi yang ada pada diri anak. Potensi yang ada pada diri anak berbeda dengan anak lainnya, oleh karena itu sebagai orang tua jangan membandingkan kemampuan anak dengan yang lainnya, tetapi dukunglah anak untuk terus berlatih agar potensi pada diri anak berkembang dan berbuah kesuksesan di masa depan.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbil 'alamin, berkat rahmat Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan lancar. Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis selama ini. Penulis menyadari bahwa bahwa skripsi yang telah disusun ini masih jauh dari kesempurnaan, tidak lain karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh penulis sendiri. Semoga hasil dari kerja keras dan proses yang dijalani selama ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, serta bagi pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 16 Juli 2020

Penulis,



Santi Kurniasih

1617406036

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori dkk. "Pemetaan Potensi Anak dengan Kesulitan Belajar Spesifik Disleksia Studi Kasus di Homeschooling Lentera Bangsa Desa Margahayu Selatan Kec. Margahayu Kabupaten Bandung" dalam *Jurnal Comm-Edu* Vol. 2 No. 1 Tahun 2019.
- Ardimen. "Pengembangan Multiple Intelligence melalui Pembelajaran Integratif Berbasis Games" dalam *Jurnal Edukasi* Vol. 2 No. 2 Tahun 2016.
- Armstrong, Thomas. 2000. *Setiap Anak Cerdas! Panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaatkan Multiple Intelligence-nya*. Terj. Buntaran, Rina. 2002. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ariyanti, Tatik. "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini bagi Tumbuh Kembang Anak" dalam *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar* Vol. 8 No. 1 Tahun 2016.
- Asnawan, Muhammad Lutfi. 2017. "Upaya Pengembangan Potensi Manusia Sebagai Peserta Didik Kajian Surat Al-Isro' Ayat 70". Skripsi. IAIN Salatiga.
- Ayah Edy. 2017. *Rahasia Ayah Edy Memetakan Potensi Unggul Anak*. Jakarta: Noura Books.
- Ayah Edy. 2016. *Rahasia Ayah Edy Memetakan Potensi Unggul Anak*. Jakarta: Mizan Grup.
- Ayah Edy. 2008. *Mendidik Anak Zaman Sekarang Ternyata Mudah Lho (asalkan tahu caranya)*. Jakarta: Tangga Pustaka.
- Badria, Eli Rohaeli dan Wedi Fetriana. "Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak Melalui Homeschooling di Kancil Cendika" dalam *Jurnal Comm-Edu* Vol. 1 No. 1 Tahun 2018.
- Fiah, Rifda El. "Mengembangkan Potensi Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Implikasi dan Bimbingannya" dalam *Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol. 1 No. 2 Tahun 2014.
- Hadi, Amirul dan Haryono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasanah, Nurul Maziyatul. "Penyelenggaraan Jalur Pendidikan Formal dan Nonformal (Studi Kasus di PAUD Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta)" dalam *Journal of Early Childhood Education and Development* Vol. 1 No. 2 Tahun 2019.

Huliyah, Muhiyatul. "Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini" dalam *Jurnal as-aibyan* Vol. 1 No. 1 Tahun 2016.

Husni, Abi. "Pengembangan Potensi Anak Perspektif Pendidikan Islam" dalam *Jurnal Tarbawi* Vol.12 No. 2 Tahun 2015.

<https://komunitasparenting.wordpress.com/2014/05/01/profil-ayah-edy-praktisi-mi-holistic-learning/comment-page-1/>

Idrus, Muhammad." Layanan Pendidikan bagi Anak Gifted" dalam *Jurnal Psikopedagogia Bimbingan dan Konseling* Vol. 2 No. 2 Tahun 2013.

Istiana, Yuyun. "Konsep-Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini" dalam *Jurnal Didaktika* Vol. 20 No. 2 Tahun 2014.

Jamaris, Martini. "Pengembangan Instrumen Baku Kecerdasan Jamak Anak Usia Dini" dalam *Jurnal Parameter* Vol. 25 No. 2 Tahun 2014.

K. Rama, Tri. 2015. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Mitra Pelajar.

Masdudi." Konsep Pembelajaran Multiple Intelligence bagi Anak Usia Dini" dalam *Jurnal Pendidikan Anak* Vol. 3 No. 2 Tahun 2017.

M, Zulhaida. 2019. *Meningkatkan Potensi Anak*. Semarang: Mutiara Aksara.

Niswah, Asfiatin. 2018. "Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Bakat Anak Usia Emas di Dusun Kapek Lendang Lingkungan Kapek Desa Gunungsari Kecamatan Gunungsari". Skripsi. UIN Mataram.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2018 Tentang Penyediaan Layanan Pendidikan Anak Usia Dini, pasal 3 dan 4.

Priyanto, Aris. "Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain" dalam *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"* No. 02 Tahun 2014.

Siregar, Nina Siti Salminah. "Persepsi Orang Tua terhadap Pentingnya Pendidikan bagi Anak" dalam *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA* Vol. 1 No. 1 Tahun 2013.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif. dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujiono, Bambang dan Yuliani Nurani Sujiono. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks.

- Sukma, Rakhmawati. 2015. "Manajemen Pembinaan Bakat dan Minat Siswa TK Kemala Bhayangkari 16 Purbalingga". Skripsi. IAIN Purwokerto.
- Suprpti, Wahyu. 2015. Bahan Ajar Diklat Kepemimpinan Tingkat IV Agenda Inovasi Pengenalan Potensi Diri, Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Susilowati, Retno. "Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini" dalam *Jurnal ThufuLA* Vol. 6 No. 2 Tahun 2018.
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyadi dan Maulidya Ulfah. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3.
- Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2015. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2015. *Manajemen PAUD Bermutu: Konsep dan Praktik MMT di KB, TK/RA*. Yogyakarta: Gava Media.
- Yusuf, Muri. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia.
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Santi Kurniasih adalah anak pertama dari Bapak Darsan Faozi dan Ibu Siti Khotijah. Tempat lahir di Cilacap pada tanggal 21 Maret 1999. Riwayat pendidikan yang telah di tempuh adalah MI YPI Binangun, SMP Negeri 1 Binangun, SMA Negeri 1 Kroya, dan IAIN Purwokerto mengambil jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Alamat asal yaitu di Jalan Pertanian, RT 18 RW 05 Desa Binangun, Kecamatan Binangun, Kabupaten Cilacap, dan di Purwokerto berdomisili di Pesantren Mahasiswa An Najah.

Motto hidup yang selama ini selalu dipegang adalah satu-satunya hal yang harus engkau takuti adalah ketahuan itu sendiri, motto ini sebagai penguat penulis untuk terus maju dan pantang menyerah dalam mencapai cita-cita.

